



## Pengaruh *Thin Capitalization, Corporate Risk dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Vina Amaliya<sup>1</sup>, Eko Sudarmanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang

[vinaamlva@gmail.com](mailto:vinaamlva@gmail.com), [ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com)

### Abstrak

*This study aims to determine the Effect of Thin Capitalization, Corporate Risk and Sales Growth on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable in Energy Sector Companies listed on the (IDX) in 2020-2024. This study uses a quantitative approach. The population in this study includes Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The sampling technique used is Purposive Sampling. Based on the established criteria, 23 company samples were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is panel data regression analysis using Eviews 12. The results of this study indicate that simultaneously Thin Capitalization, Corporate Risk, Sales Growth together have an effect on Tax Avoidance and Institutional Ownership has no effect on Tax Avoidance. Partially, Institutional Ownership cannot moderate the relationship between Thin Capitalization and Tax Avoidance, and Institutional Ownership can moderate the relationship between Corporate Risk and Sales Growth on Tax Avoidance.*

*Keywords: Tax Avoidance, Thin Capitalization, Corporate Risk, Sales Growth, Institutional Ownership*

### 1. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar setiap tahunnya di Indonesia. Pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui pendapatan pajak tersebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pemerintah sangat tergantung pada penerimaan pajak. Penerimaan negara (*Budgetair*) didukung oleh peran penting penerimaan pajak. Hal ini yang menyebabkan penerimaan pajak harus memiliki target pencapaian yang ditetapkan (Hapsari et al., 2023). Penghindaran pajak merupakan upaya meminimalkan jumlah pajak yang terutang (Lucky & Murtanto, 2022). Meski masih legal, namun hal ini berisiko bagi perusahaan karena dapat dikenakan denda pemerintah dan reputasi buruk di masyarakat. Upaya pengurangan kewajiban pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perpajakan dikenal sebagai *tax avoidance*, sementara tindakan yang melanggar aturan perpajakan menurut (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Tabel 1. Fenomena Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)  
Perusahaan Energy Periode 2020-2024

No	Kode	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0,0286	0,3079	0,3675	0,1916	0,2128
2	AKRA	0,1927	0,2182	0,3904	0,1606	0,1468
3	BSSR	0,2526	0,2234	0,2230	0,2643	0,2335
4	BYAN	0,1926	0,2221	0,2185	0,2164	0,2174
5	ELSA	0,2777	0,4630	0,1730	0,1856	0,1899

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil olah data fenomena tabel 1.1, nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan setiap tahunnya menunjukkan bahwa ETR lebih besar dari 0. Semakin kecil nilai ETR, semakin besar indikasi penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. *Tax Avoidance* tercermin pada ETR yang berada di kisaran lebih dari 0 hingga kurang dari 1. Dengan kata lain, semakin rendah ETR perusahaan, semakin besar tingkat penghindaran pajaknya, sedangkan semakin tinggi ETR, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Fenomena yang dijabarkan diatas terkait dengan *tax avoidance*, ada bermacam-macam faktor yang digunakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan *tax avoidance* diantaranya *thin capitalization*, *corporate risk*, dan *sales growth*.

*Thin capitalization* dapat dikatakan keadaan dimana suatu perusahaan mempunyai jumlah hutang yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah modalnya atau sering disebut dengan *high leveraged* (Rahmadhani & Lastanti, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia & Dwimulyani (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan modal yang rendah berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Cahyani et al. (2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Corporate Risk merupakan risiko terhadap nilai saham suatu perusahaan (Darma et al., 2019). Penelitian yang disampaikan oleh Sari & Mulyani (2020) menemukan bahwa *corporate risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa *corporate risk* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Nisa & Sugeng, 2024).

*Sales growth* merupakan tingkat kenaikan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Zul et al., 2020). *Sales growth* menurut Ikhlusal et al. (2022) Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtia & Pramiana (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh kepada *tax avoidance* (Abdurrosyid & Damayanti, 2023).

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Teori Agensi

Teori keagenan menyatakan bahwa interaksi antara prinsipal dan agen dapat memunculkan asimetri informasi, yakni situasi di mana agen (manajer) memiliki informasi yang lebih unggul dibandingkan dengan prinsipal (pemilik), sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kondisi ini dapat menyebabkan *moral hazard*, di mana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan *principal* (Olivia & Dwimulyani, 2019). Namun penghindaran pajak ini menimbulkan masalah keagenan karena beberapa alasan selain kemungkinan manajemen mengeksploitasi penghindaran pajak untuk keuntungan pribadi (Rahmadhani & Lastanti, 2024). Dengan sistem ini, peluang bagi agen untuk memanipulasi penghasilan kena pajak menjadi lebih kecil pun semakin besar, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan dapat dikurangi (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

### 2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya kepada pihak luar. Dorongan ini timbul akibat ketidakseimbangan informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kondisi ini menyebabkan pihak luar kesulitan untuk menilai perusahaan secara objektif, sehingga mereka cenderung memberikan penilaian yang sama terhadap seluruh perusahaan (Uliandari et al., 2021). Menurut (Abdurrosyid & Damayanti, 2023) teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merupakan bentuk informasi tentang apa yang telah dilakukan manajer untuk memenuhi keinginan pemilik.

### 2.3. Tax Avoidance

*Tax Avoidance* merupakan suatu tindakan hukum untuk menghindari pembayaran pajak, dimana perusahaan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Tindakan tersebut dilakukan perusahaan untuk mengurangi utang pajak, meningkatkan laba setelah membayar pajak, dan mengelola pajak secara efisien dan efektif. Namun kegiatan penghindaran pajak dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti sanksi yang diberikan oleh kantor pajak berupa denda, dapat menyebabkan turunnya harga saham, dan bagi pemerintah dengan adanya penghindaran pajak maka pendapatan yang diperoleh dari pajak akan berkurang sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan bisa dikatakan penerimaan negara juga menurun (Rahmadhani & Lastanti, 2024). Oleh karena itu *Tax Avoidance* mencerminkan adanya potensi perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal).

## 2.4. *Thin Capitalization*

Perusahaan menerapkan praktik *thin capitalization* dengan memanfaatkan perbedaan ketentuan dalam perpajakan. Perbedaan tersebut terletak pada perlakuan terhadap pembayaran bunga dan dividen, di mana bunga utang dapat dikategorikan sebagai biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*), sedangkan dividen yang dibayarkan kepada pemilik modal tidak dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur (Lucky & Murtanto, 2022). Strategi ini dimanfaatkan perusahaan untuk menghindari pajak dengan cara meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Penelitian (Rahma et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan modal yang rendah berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, maka disusun hipotesis yang akan digunakan sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H1 : *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## 2.5. *Corporate Risk*

*Corporate Risk* berkaitan dengan karakter eksekutif perusahaan, yang dapat memengaruhi setiap keputusan yang diambil. Sulit dibayangkan bagaimana eksekutif suatu perusahaan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Eksekutif dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak dengan menetapkan strategi operasional dan keuangan perusahaan yang terkait dengan aktivitas perpajakan. Namun, tidak semua pemimpin atau eksekutif perusahaan berani melakukan praktik penghindaran pajak karena praktik tersebut memiliki risiko yang tinggi dan harus dijalankan sesuai dengan aturan hukum yang berlaku (D. A. Safitri & Oktaviani, 2022). Penelitian yang disampaikan oleh Sari & Mulyani (2020) menemukan bahwa *corporate risk* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*, maka disusun hipotesis yang akan digunakan sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H2 : *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## 2.6. *Sales Growth*

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan, semakin besar pula peran perencanaan pajak (*tax planning*) dalam upaya mencapai efisiensi pajak (*tax saving*) yang optimal. Pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya diikuti oleh peningkatan laba, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan juga meningkat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan cenderung terdorong untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) guna meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Nugraha & Mulyani, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtia & Pramiana (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka disusun hipotesis yang akan digunakan sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H3 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

H4 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

H5 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*.

H6 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

## 3. Metode

### 3.1. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa catatan atau dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengelola variabel independen yaitu *thin capitalization*, *corporate risk* dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada sektor perusahaan energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024. Untuk mengolah data sekunder yang didapatkan, peneliti menggunakan bantuan program *Software Eviews 12*.

### 3.2. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2350>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi	Rumus
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> merupakan Tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan cara yang legal dan sah dimata hukum.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Sumber: (sudiby, 2022).</p>
<i>Thin Capitalization</i>	<i>Thin Capitalization</i> adalah kondisi di mana suatu perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal atau ekuitas yang dimilikinya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: (Anah 2022)</p>
<i>Corporate Risk</i>	<i>Corporate Risk</i> merupakan potensi kerugian finansial yang mungkin dialami perusahaan akibat ketidakpastian dipasar.	$RISK = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Safitri &amp; Damayanti, 2021).</p>
<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.	$GROW = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$ <p>(Joni &amp; Gunawan, 2021)</p>
Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Institusional memiliki kapasitas untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen secara efektif melalui proses monitoring yang intensif.	$KI = \frac{\text{Saham Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ <p>Sumber : (Rahmadhani &amp; Lastanti, 2024)</p>

#### 4. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Sedangkan sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti. Sampel merupakan Sebagian objek yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh unit sampel. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh sampel yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria:	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2024-2024	87
2.	Perusahaan Sektor Energy yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024	(21)
3.	Perusahaan Sektor Energy yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2020-2024	(11)
4.	Perusahaan Sektor Energy yang mengalami kerugian periode 2020-2024	(32)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2020-2024		23
Jumlah data perusahaan periode 2020-2024		115

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan kriteria sampel yang sudah dipaparkan, maka diperoleh data Perusahaan Energy periode 2020-2024, yaitu sebanyak dua puluh tiga (23) perusahaan yang memenuhi sampel penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energy selanjutnya akan diolah menggunakan *Software Eviews Version 12*. Dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model (F), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan uji t untuk menguji hipotesis pengaruh *thin capitalization*, *corporate risk* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

### 5.1. Analisis statistik deskriptif

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu disajikan gambaran umum mengenai data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun deskripsi statistik dari variabel-variabel tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	DER	RISK	GROW
Mean	0.317652	0.870261	0.564957	2.327652
Median	0.220000	0.830000	0.180000	0.040000
Maximum	7.620000	3.690000	35.83000	249.7300
Minimum	0.000000	0.100000	0.010000	-1.000000
Std. Dev.	0.743024	0.591216	3.323845	23.27801
Skewness	8.602656	1.523917	10.52062	10.57614
Kurtosis	83.16836	7.264359	112.1253	112.9069
Jarque-Bera	32214.32	131.6465	59182.20	60024.90
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	36.53000	100.0800	64.97000	267.6800
Sum Sq. Dev.	62.93767	39.84709	1259.466	61772.70
Observation	115	115	115	115

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Tax Avoidance* memiliki nilai minimum variabel Y adalah sebesar 0,000000 dan nilai maksimumnya mencapai 7,620000. Nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 0,743024, sementara nilai rata-ratanya tercatat sebesar 0,317652.
- 2) Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai minimum DER adalah 0,100000, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 3,690000. Standar deviasi variabel *Thin Capitalization* tercatat sebesar 0,591216, dengan nilai rata-rata sebesar 0,870261.
- 3) Variabel *Corporate Risk* memiliki nilai minimum RISK sebesar 0.010000 dan nilai maksimum sebesar 35.83000. Standar deviasi untuk variabel *Corporate Risk* sebesar 0.564957 sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 0.870261.
- 4) Variabel *Sales Growth* nilai minimum GROW sebesar -1.000000 dan nilai maksimum sebesar 249.7300. Standar deviasi untuk variabel *Sales Growth* sebesar 23.27801 sedangkan nilai rata-rata yaitu sebesar 2.327652.

### 5.2. Kesimpulan Model

Tabel 5. Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang sesuai untuk digunakan dalam dalam uji hipotesis dan persamaan regresi adalah *Random Effects Model* (REM). Karena persamaan regresi lebih tepat menggunakan REM, maka dalam penelitian ini tidak diperlukan pengujian asumsi klasik, mengingat *Random Effects Model* (REM) menerapkan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam teknik estimasinya.

### 5.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Tujuan uji hipotesis adalah menetapkan dasar yang kuat untuk mengumpulkan bukti berupa data dalam menentukan keputusan penerimaan atau penolakan kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah dibuat (Syafina, 2019). Berikut ini adalah jenis-jenis uji hipotesis yang dapat dilakukan terhadap koefisien regresi, yaitu:

#### 5.3.1. Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

R-squared	0.172637	Mean dependent var	0.194242
Adjusted R-squared	0.126672	S.D. dependent var	0.668715
S.E of regression	0.624928	Sum squared resid	42.17773
F-statistic	3.755860	Durbin-Watson stat	1.160425
Prob (F-statistic)	0.001962		

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai Fstatistic sebesar 3.755860 sementara F tabel dengan tingkat alpha = 5% dfl  $(k - 1) = (5 - 1) = 4$  dan df2  $(n - k) = (115 - 5) = 110$  didapat nilai F tabel sebesar 2.46. Dengan demikian Fstatistic  $3.755860 > F_{tabel} 2.46$  dan nilai prob (Fstatistic)  $0.001962 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri *Thin Capitalization (DER)*, *Corporate Risk (RISK)* dan *Sales Growth (GROW)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel independent *tax avoidance*.

#### 5.3.2. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.172637	Mean dependent var	0.194242
Adjusted R-squared	0.126672	S.D. dependent var	0.668715
S.E of regression	0.624928	Sum squared resid	42.17773
F-statistic	3.755860	Durbin-Watson stat	1.160425
Prob (F-statistic)	0.001962		

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Nilai Adjusted R-Squared dalam penelitian ini adalah 0.126672. perubahan naik turunnya *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 12.6672 % sementara 87.3328% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

#### 5.5.3. Hasil Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.241808	0.180316	-1.341023	0.1827
DER	0.573104	0.165262	3.467852	0.0008
RISK	-0.803799	0.177829	-4.520065	0.0000
GROW	0.464046	0.125292	3.703716	0.0003
DER_KI	-0.482500	0.109730	-4.397146	0.0000
RISK_KI	3.472460	0.774032	4.486197	0.0000
GROW_KI	-0.694887	0.187536	-3.705345	0.0003

Sumber : Data Olah Eviews 12, 2025

Pada tabel 8. menunjukkan bahwa:

- 1) H1 : *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dapat diketahui nilai  $t_{\text{statistik}}$  variabel *thin capitalization* sebesar 3.467852, sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik der 3.467852 >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0008 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h1 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *thin capitalization* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 2) H2 : *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dapat diketahui nilai  $t$ -statistik variabel *corporate risk* sebesar (4.520065), sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik RISK (4.520065) >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0000 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h2 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate risk* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 3) H3 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dapat diketahui nilai  $t_{\text{statistik}}$  variabel *sales growth* sebesar 3.703716, sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik GROW 3.703716 >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0003 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h3 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *sales growth* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- 4) H4 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Reggresion Analysis (MRA)*. dimana dalam persamaan regresinya menggantung perkalian interaksi (perkalian antara variabel *thin capitalization* dengan variabel kepemilikan institusional). dapat diketahui nilai  $t$ -statistik variabel interaksi yaitu variabel *thin capitalization* dengan kepemilikan institusional dengan  $t$ -statistik sebesar (4.397146), sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik der (4.397146) >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0000 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h5 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*.

- 5) H5 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Reggresion Analysis (MRA)*. dimana dalam persamaan regresinya menggantung perkalian interaksi (perkalian antara variabel *corporate risk* dengan variabel kepemilikan institusional). dapat diketahui nilai  $t$ -statistik variabel interaksi yaitu variabel *corporate risk* dengan kepemilikan institusional dengan  $t$ -statistik sebesar 4.486197, sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik der 4.486197 >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0000 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h6 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi *corporate risk* terhadap *tax avoidance*.

- 6) H6 : Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menggunakan *Moderated Reggresion Analysis (MRA)*. dimana dalam persamaan regresinya menggantung perkalian interaksi (perkalian antara variabel *sales growth* dengan variabel kepemilikan institusional). dapat diketahui nilai  $t$ -statistik variabel interaksi yaitu variabel *sales growth* dengan kepemilikan institusional dengan  $t$ -statistik sebesar (3.705345), sementara  $t$ -tabel dengan tingkat  $\alpha=5\%$  dan  $df (n-k) = (115-5) = 110$  didapatkan  $t$ -tabel sebesar 1.981567. dengan demikian  $t$ -statistik der (3.705345) >  $t$ -tabel 1.981567 dan nilai prob 0.0003 < 0.05 maka disimpulkan bahwa h7 diterima. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional mampu memoderasi *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

#### 5.5.4. Model Regresi Data Panel dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel pada *Random Effect Model (REM)*. Penelitian ini juga menggunakan *Moderated Reggresion Analysis (MRA)* atau disebut jga dengan uji interaksi.

Tabel 9. Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable : ETR				
Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date : 07/02/2025 Time : 13.30				
Sample : 2020 2024				
Periods included : 5				
Cross-sections included : 23				
Total Panel (balanced) observation : 115				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.241808	0.180316	-1.341023	0.1827
DER	0.573104	0.165262	3.467852	0.0008
RISK	-0.803799	0.177829	-4.520065	0.0000
GROW	0.464046	0.125292	3.703716	0.0003
DER_KI	-0.482500	0.109730	-4.397146	0.0000
RISK_KI	3.472460	0.774032	4.486197	0.0000
GROW_KI	-0.694887	0.187536	-3.705345	0.0003
Effects Specification				
			S. D.	Rho
Cross-section random			0.369845	0.2509
Indiosyncratic random			0.639120	0.7491
Weight Statistics				
R-squared	0.172637	Mean dependent var		0.194242
Adjusted R-squared	0.126672	S.D. dependent var		0.668715
S.E of regression	0.624928	Sum squared resid		42.17773
F-statistic	3.755860	Durbin-Watson stat		1.160425
Prob (F-statistic)	0.001962			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.144632	Mean dependent var		0.317652
Sum squared resid	53.38487	Durbin – Watson stat		0.909173

Sumber: Data Olah Eviews 12, 2025

Dari tabel 9 diatas, dapat dilihat:

$$\begin{aligned}
 \text{ETR} = & -0.241808 + 0.573104 \text{ DER} - 0.803799 \text{ RISK} + 0.464046 \\
 & \text{GROW} - 0.482500 \text{ DER*KI} + 3.472460 \text{ RISK*KI} - 0.694887 \\
 & \text{GROW*KI} + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table 9. diperoleh hasil regresi data panel dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) *Thin Capitalization*, *Corporate Risk*, *Sales Growth* Dan Kepemilikan Institusional sebesar 0 (nol) maka variabel *Tax Avoidance* sebesar (0.0241808). Meskipun tidak terdapat tekanan dari struktur modal berbasis utang (*Thin Capitalization*), tingkat risiko perusahaan (*Corporate Risk*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), maupun mekanisme pengawasan dari Kepemilikan Institusional, perusahaan tetap memiliki kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance*.
- 2) Nilai koefisien *Thin Capitalization* (*DER*) sebesar 0.573104. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Thin Capitalization* (*DER*) sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* 0.573104 dengan asumsi koefisien variabel lainnya dianggap tetap.
- 3) Nilai koefisien *Corporate Risk* (*RISK*) sebesar (0.803799). hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Corporate Risk* sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* (0.803799) dengan asumsi koefisien variabel lainnya dianggap tetap.

- 4) Nilai koefisien *Sales Growth (GROW)* sebesar 0.464046. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Sales Growth* sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* 0.464046 dengan asumsi koefisien variabel lainnya dianggap tetap.
- 5) Nilai koefisien *Thin Capitalization (DER)* dengan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar (0.482500) hal ini menunjukkan, apabila interaksi *Thin Capitalization* dengan Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan *Tax Avoidance* (0.482500) dengan asumsi koefisien variabel lainnya dianggap tetap.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Thin Capitalization (DER)* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $3.467852 > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0008 < 0.05$  Artinya, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena beban bunga dari utang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil. *Corporate Risk (RISK)* dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $(4.520065) > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0000 < 0.05$ . Artinya, Tingkat rasio Perusahaan yang tinggi mendorong manajemen untuk lebih agresif dalam mengelola pajak, termasuk dengan cara melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan yang menghadapi ketidak pastian yang besar cenderung mencari cara untuk menjaga kestabilan keuangan, termasuk melalui strategi penghindaran pajak. *Sales Growth (GROW)* dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $3.703716 > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0003 < 0.05$ . Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor pendorong *Tax Avoidance*. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang signifikan cenderung berupaya menekan beban pajak agar dapat menjaga stabilitas kinerja keuangan. Kepemilikan Institusional dapat memoderasi *Thin Capitalization (DER)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $(4.397146) > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0000 < 0.05$ . Artinya, meskipun terdapat kepemilikan institusional, pengaruh DER terhadap penghindaran pajak tetap berjalan tanpa pengaruh atau perubahan. Kepemilikan Institusional tidak cukup kuat untuk mengurangi atau memperkuat hubungan antara struktur modal dengan perilaku *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional dapat memoderasi *Corporate Risk (RISK)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $4.486197 > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0000 < 0.05$ . Artinya, Kepemilikan Institusional memiliki peran penting dalam memengaruhi kebijakan manajerial terkait praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini, pemilik institusional berfungsi sebagai pihak pengawas yang dapat mengarahkan manajemen agar strategi *Tax Avoidance* yang dijalankan sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat memoderasi *Sales Growth (GROW)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai t-statistik  $4.486197 > t\text{-tabel } 1.981567$  dan nilai prob  $0.0000 < 0.05$ . Artinya, Saat perusahaan mengalami peningkatan penjualan, keberadaan pemegang saham institusional dapat memperkuat keterkaitan antara *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance*. Pemegang saham institusional umumnya menunjukkan peran yang lebih aktif dalam mengimplementasikan strategi perencanaan pajak sebagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang perusahaan.

## Referensi

1. Abdurrosyid, M., & Damayanti, M. A. (2023). Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi: Manajemen Laba, Financial Distress, Sales Growth Terhadap Praktik Tax Avoidance. In *Akrual Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Issue 1).
2. Anah, I. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Surabaya*.
3. Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Intitusional Sebagai Variabel Moderasi*.
4. Ayuningtia, M., & Pramiana, O. (2024). The Influence Of Thin Capitalization, Capital Intensity And Sales Growth On Tax Avoidance With Institutional Ownership As A Moderating Variable In Manufacturing Companies Registered As Indonesian Sharia Stock Index Companies. *International Journal Of Pertapsi*, 2(2), 58–68. <https://doi.org/10.9744/Ijp.2.2.58-68>
5. Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135. <https://doi.org/10.22225/Kr.13.1.2021.122-135>

6. Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>
7. Hapsari, D. I., Ratnawati, J., & Pamunkas, I. D. (2023). *Buku Ajar Tax Avoidance Dalam Pajak Internasional* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
8. Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif Dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(4). [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
9. Joni, E., & Gunawan, T. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance* (Vol. 1, Issue 2). [Http://jurnalism.id/index.php/ejatsm](http://jurnalism.id/index.php/ejatsm)
10. Lucky, G. O., & Murtanto. (2022). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intesity Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i4.355>
11. Nisa, H. K., & Sugeng, A. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Beban Iklan Terhadap Tax Avoidance*
12. Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Intitusional Sebagai Variabel Moderasi*.
13. Rahmadhani, G., & Lastanti, H. S. (2024). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*.
14. Safitri, D. A., & Oktaviani, R. M. (2022). *Pengaruh Resiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*.
15. Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). *Sales Growth Dan Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pembederasi*. 4(2), 2623–0186. <https://doi.org/10.24246/persi.vxix.p175-216>
16. Sari, R. A., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Resiko Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. In *Kocenin Serial Konferensi* (Issue 1).
17. Sudibyoy, H. H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*.
18. Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. Uliandari, P. D., Juitania, & Purwasih, D. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 1, Issue 1).